

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah program. Dalam hal ini program dalam sebuah pendidikan tentunya melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Di mana tujuan dari pada pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Dalam proses pendidikan tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran tentunya melibatkan guru dan siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran bukan sekedar menyajikan materi kepada siswa tetapi lebih dari pada itu, seorang guru diharapkan dapat memperhatikan berbagai aspek yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan proses kegiatan yang memiliki tujuan. Tujuan akhir dari setiap pembelajaran adalah hasil belajar siswa dalam bentuk kompetensi hasil belajar

yang telah digariskan dalam kurikulum dan kemudian dijabarkan oleh guru dalam bentuk tujuan dan indikator pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Dimana proses pembelajaran secara optimal dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan kepribadian diri siswa. Seperti penggunaan metode, strategi pembelajaran, dan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kepribadian siswa. Dalam Kurikulum 2013 (Anonim, 2013:14) ditegaskan bahwa pendekatan dan model pembelajaran yang wajib digunakan guru adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kegiatan yang bersifat ilmiah yang melibatkan siswa secara aktif baik dalam melakukan pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba dan mengkomunikasikan.

Olehnya itu untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dibutuhkan keseriusan guru dalam menetapkan pendekatan dalam bentuk model pembelajaran yang optimal. Dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Untuk itu guru sebagai pengarah dan pembimbing harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Untuk itu guru sebagai pengarah dan pembimbing harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran kepada siswa dalam

kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dapat tercapai dengan baik.

Melihat penjelasan di atas, menyadarkan kita bahwa kondisi-kondisi tersebutlah yang merupakan penyebab kualitas pendidikan kita tertinggal dari negara lain termasuk oleh negara-negara tetangga. Akhirnya dampak kurang baik yang sering kita saksikan dan alami adalah rendahnya aktivitas, minat, dan motivasi belajar siswa yang berakibat pada rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa, dalam hal ini terutama dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang lebih banyak materinya berupa hafalan .

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode maupun model yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang baik pula. Misalkan guru kesehariannya dalam mengajar biasa menggunakan metode ceramah, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, hanya mencatat, akhirnya siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Hal ini bisa dilihat berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di sekolah SMP Negeri 1 Tilango tepatnya di kelas VII<sup>3</sup> di mana terdapat beberapa masalah yang berhasil peneliti temukan yaitu guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo belum menggunakan model pembelajaran yang optimal, model pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo tidak memotivasi siswa dalam belajar, dan sebagian besar siswa di

VII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo tidak memperhatikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di VII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo masih rendah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa hasil belajar dilihat dari aspek kognitif siswa pada Mid Semester pada bulan Oktober 2016 belum optimal seperti yang telah ditentukan dalam Ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, di mana dari 23 orang jumlah siswa hanya 7 orang siswa atau 30% yang memperoleh hasil belajar dengan baik sedangkan 16 orang siswa atau 70% memperoleh hasil belajar yang kurang baik atau belum tuntas di mana ketentuan belajar siswa dapat diperoleh apabila mencapai KKM. (Sumber : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupten Gorontalo). Kemudian jika dilihat pada ranah afektif dan ranah psikomotor pada pembelajaran siswa menunjukkan hanya 40% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, sementara 60% lainnya siswa masih dikatakan bersifat pasif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian salah satu solusi yang tepat agar pembelajaran dapat tercapai, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan ini yaitu dengan melalui metode pembelajaran *Diskusi* dan model pembelajaran *Example Non Example*. Di mana dalam membahas permasalahan dalam materi melalui diskusi kelompok. Olehnya itu

dengan menggunakan model tersebut siswa akan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang ada pada gambar tersebut sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Diskusi* dan Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang berhasil peneliti identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo belum menggunakan model pembelajaran yang optimal.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo tidak memotivasi siswa dalam belajar.
3. Sebagian besar siswa di VII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo tidak memperhatikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo masih rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah, **“Apakah dengan menggunakan Metode *Diskusi* dan Mode Pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupten Gorontalo?”**

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Sesuai dengan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan diatasi dengan menggunakan metode *Diskusi* dan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo. Dimana Guru menyampaikan kompetensi dasar dan inti materi, kemudian guru mempersiapkan materi pembelajaran yang sudah disiapkan dalam bentuk gambar, setelah itu guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP, lalu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 - 4 orang siswa, guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar, siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok lainnya, setiap kelompok mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas, setiap kelompok harus melaporkan hasil diskusi,

berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, penutup.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Diskusi* dan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Bagi guru : Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu dipilih kegiatan pengajaran yang sesuai dengan kondisi yang harus diterapkan pada siswa.
2. Bagi Siswa : Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan siswa dapat aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi Sekolah : Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang diterapkan di sekolah.
4. Bagi Peneliti : Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.